

**THE ROLE OF SOCIAL SCIENCES EDUCATORS IN INCREASING STUDENTS'
LEARNING MOTIVATION IN THE NEW NORMAL ERA**

*¹Yuyun Yuningsih, Tetep², Slamet Nopharipaldi Rohman³

¹SMPN 1 Karangpawitan, Garut

^{2,3}Prodi Pendidikan IPS, Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Correspondensi E-mail: yuyun11@gmail.com¹, tetep@institutpendidikan.ac.id²,
SlametNR@institutpendidikan.ac.id³

(Received: 21 Nopember 2024 / Accepted: 17 Desember 2024 / Published Online: 18 Desember 2024)

Abstract

This research is motivated by the low learning motivation of these students which can hinder the development of learning and is a threat to the progress of learning so that it must be handled appropriately. Parents and teachers are required to be able to overcome this. The research objective is to identify the efforts that can be made to realize national education goals through educational institutions known as schools. One of the subjects developed in schools is Social Sciences education. The research method used qualitative method with qualitative descriptive type, data collection techniques by observation, interviews and documentation studies. The results of the research show that the low learning motivation of students in the pandemic era made teachers determined to maximize their role as teachers in order to help students increase their learning motivation. This is not spared from the various ways that teachers use so that students' learning motivation can increase including, namely, making students active in learning activities carried out online or online, diluting the class atmosphere, making learning methods that are good and not boring, especially in learning in the new normal era as it is today.

Keywords: *The Role of Social Studies Educators, Learning Motivation, New Normal Era.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik ini dapat menghambat perkembangan belajar dan merupakan ancaman bagi kemajuan belajar sehingga harus ditangani dengan tepat. Orang tua dan guru di tuntut untuk dapat menanggulangi hal tersebut. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional bisa dilakukan melalui lembaga pendidikan yang dikenal dengan sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan di sekolah adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi

belajar peserta didik pada era pandemi membuat guru bertekad untuk memaksimalkan perannya sebagai guru demi membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya. Hal tersebut tak luput dari beragam cara yang guru gunakan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat diantaranya yakni, membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring, mencairkan suasana kelas, membuat metode pembelajaran yang baik dan tidak membosankan, terutama pada pembelajaran di era new normal seperti saat ini.

Kata kunci : Peranan Pendidik IPS, Motivasi Belajar, Era New Normal.

I. PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar peserta didik ini dapat menghambat perkembangan belajar dan merupakan ancaman bagi kemajuan belajar sehingga harus ditangani dengan tepat. Orang tua dan guru di tuntut untuk dapat menanggulangi hal tersebut. Seperti orang tua diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi perlengkapan belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik guru saat membantu belajar peserta didik di harapkan mampu memberikan inovasi-inovasi yang menarik dan baru sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi (Simanjuntak et al., 2020). Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan belajar inilah yang di sebut motivasi. Motivasi dalam hal ini ada dua hal yaitu pertama, mengeahui apa yang dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut di pelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sejatinya Guru memiliki peran dalam berkontribusi membentuk motivasi belajar peserta didik (Tetep, 2018).

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang di cari muncullah motivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar di masa COVID-19 ini. Karena dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) motivasi belajar peserta didik ini cenderung rendah. Hal ini di sebabkan karena dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Tanpa adanya motivasi terkadang peserta didik sangat malas dalam belajar, motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. *Then the knowledge gained with the understanding and understanding that students have, of course, can encourage action based on understanding so that it can be applied in their lives* (Dahlana et al., 2024). Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Upaya yang bisa dilakukan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional bisa dilakukan melalui lembaga pendidikan yang dikenal dengan sekolah. Salah satu mata

pelajaran yang dikembangkan di sekolah adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Somantri (2001) Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan menurut Sapriya (2014) Pendidikan IPS erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di kelas VIII-G SMPN 1 Karangpawitan Garut, menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik di masa pandemic COVID-19 di akibatkan penutupan sekolah. Peserta didik di tuntut untuk belajar di rumah, selain itu bahwa belajar di rumah peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar, tugas-tugas yang diberikan guru juga membuat anak tidak belajar karena tidak mampu menjawab pelajaran di sebabkan penjelasan dari guru yang hanya sedikit. Sehingga anak lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton televisi dan bermain handphone. Dengan demikian suatu lembaga pendidikan selain memerlukan peran guru yang baik untuk peserta didiknya. Suatu lembaga pendidikan juga memerlukan kreativitas seorang guru atau peendidik yang berkompeten yang memiliki sikap mental dan dedikasi yang tinggi serta diperlukan proses belajar mengajar yang baik, sehingga bisa mendorong peserta didik berprestasi dalam keseluruhan proses pendidikan. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak terlepas dari factor-faktor yang mendukung, baik secara intern (berasal dari dalam diri anak) maupun secara ekstern (berasal dari luar diri anak).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif ini merupakan metode untuk memahami makna dan mengeksplorasi terhadap sesuatu yang akan di teliti. Penelitian ini akan mengeksplorasi terhadap interna. (Sugiyono, 2019) Mengatakan Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul di deskripsikan sehingga mudah di pahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif ini dapat di lakukan secara utuh kepeada suatu objek penelitian, dan kemudian dari berbagai aspek penelitian akan diuraikan melalui kata kata yang relvan dan jelas dapat di peertanggung jawabkan. Metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi melalui triangulasi data. Adapun teknik analisis data melalui Menurut Miles dan Huberman(1984) Dalam (Sugiyono, 2019), mengemukakan bahwa aktifitas dalam anaisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga akhirnya ditemukan datanya pada titik jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penyimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik ini dapat menghambat perkembangan belajar dan merupakan ancaman bagi kemajuan belajar sehingga harus ditangani dengan tepat. Orang tua dan guru dituntut untuk dapat menanggulangi hal tersebut. Seperti orang tua diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi perlengkapan belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik guru saat membantu belajar peserta didik diharapkan mampu memberikan inovasi-inovasi yang menarik dan baru sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi (Simanjuntak et al., 2020). Permasalahan kurangnya minat peserta didik untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah motivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar di masa Covid-19 ini.

Peran guru sangat besar dalam proses mengajar, tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi guru juga bertugas sebagai motivator belajar bagi peserta didik, untuk membangkitkan motivator para peserta didik agar mereka belajar dengan lebih baik untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Guru harus bisa menjadi sosok pembangkit semangat, pendorong potensi dan penggerak aksi peserta didik yang malas, tidak bersemangat, hampa masa depan, dan tidak mempunyai cita-cita, akan di dorong untuk aktif bersemangat, menetapkan masa depan, dan mempunyai cita-cita setinggi langit. Pembelajaran juga harus dilakukan dengan matang yaitu ketika guru ataupun peserta didik siap untuk menerima informasi dan materi pelajaran dengan baik. Faktor lingkungan pun juga mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik jika mereka sudah nyaman dengan pembelajaran dikelas atau berkelompok maka akan sulit jika harus melakukan pembelajaran mandiri.

Berdasarkan permasalahan Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat bahkan sudah meluas sampai ke negara Indonesia sehingga banyak korban yang berjatuh. Dampak yang diberikan virus tersebut juga terjadi diberbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pariwisata bahkan di bidang pendidikan. Sehingga pendidik guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran atau melakukan sesuatu yang disenangi peserta didik di dalam kelas saja, akan tetapi guru juga harus bisa memotivasi peserta didik. Menurut (Arianti, 2018) peran guru dalam pembelajaran sangat signifikan, yaitu sebagai supervisor, motivator, konsuler, dan eksplorator. Dalam menumbuhkan motivasi peserta didik guru memerlukan upaya maksimal agar apa yang di berikan oleh guru mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran (Yana & dkk, 2019).

Hasil identifikasi dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, di mana dapat diidentifikasi berkaitan dengan hasil realisasi dalam peranan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangpawitan, tentunya pendidik berperan dalam mengupayakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS. Sehingga Suatu lembaga pendidikan juga memerlukan kreativitas seorang guru atau pendidik yang berkompeten yang memiliki sikap mental dan dedikasi yang tinggi serta diperlukan proses belajar mengajar yang baik, sehingga bisa mendorong peserta didik berprestasi dalam keseluruhan proses pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Karangpawitan berkaitan dengan peranan guru dan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, di mana berdasarkan hasil wawancara dari pendidik dan peserta didik tentunya faktor yang mempengaruhi penurunan dalam motivasi belajar peserta didik terutama di era pandemik Covid-19, di mana bahwasanya dapat diidentifikasi karena faktor internal dan eksternal dari proses pembelajaran peserta didik yang masih kurang berminat ketika belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Mc. Dinuld : *motivasion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. motivasi merupakan perwujudan dari potensi motif dalam individu yang akan dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku nyata, selaras dengan situasi yang dihadapinya. Strategi pembelajaran IPS dengan berbasis game edukasi yang menyenangkan terkait materi-materi IPS yang sederhana, namun dikemas dengan pola yang menarik bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS (Dahlana, 2021).

Motivasi sebagai bentuk kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkan pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu pula. Peran penting dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam pembelajaran, yang mana padadarnya untuk membantu dan mendorong peserta didik dalam memilih bagaimana hubungan antarmateri yang diharapkan dengan dirinyasendiri agar tujuan yang diinginkan tercapai. Pendidik bertanggung jawab dalam melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. keberhasilan ini bergantung pada upaya pendidik membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

2. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada Guru di SMPN 1 Karangpawitan berkaitan dengan peranan dari pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di mana bahwasanya Pendidik berperan sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu peran Pendidik yang penting dalam proses

pembelajaran adalah memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Naim (2009) mengatakan bahwa Pendidik sebaiknya mampu membuat peserta didik tertarik dan mendorong peserta didik untuk senang dan menyukai pelajaran. Rasa senang akan menjadi dasar bagi peserta didik untuk tekun dan rajin belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Peranan Pendidik dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 3 mengatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peranan-peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik diketahui bahwa peran guru di era pandemi ini telah berjalan dengan maksimal, dibuktikan dengan 91,2% peserta didik yang menjawab bahwa peran guru telah berjalan dengan maksimal. Dan juga dengan adanya peran guru berhasil membuat peserta didik termotivasi untuk semangat belajar, dimana hal tersebut dibuktikan dengan hasil 94,0% peserta didik yang mengakui bahwa mereka menjadi termotivasi untuk semangat belajar setelah mendapat perlakuan dari peran guru.

Dengan demikian peserta didik dapat memperoleh keberhasilan dengan adanya dorongan atau dukungan dari guru sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya, serta dibimbing dan diarahkan dengan benar oleh pendidik untuk mencetak manusia yang berhasil. Sehingga hal tersebut berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentunya dapat diidentifikasi mengenai tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran dapat ditinjau dari peranan penting kerjasama anatar peserta didik, pendidik dan pihak keluarga dalam menunjang keberhasilan belajar hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bagian kepala sekolah SMPN 1 Karangpawitan yang memberikan pernyataan dan literasi mengenai peranan dalam mengkombinasikan dalam mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Hambatan-Hambatan Guru IPS Dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan permasalahan penurunan motivasi belajar pada peserta didik membuat guru terpacu untuk memaksimalkan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, mencairkan suasana kelas, membuat metode pembelajaran yang menarik, seperti menambahkan video dan lagu ke dalam materi pembelajaran, memberikan reward, memberikan masukan, semangat dan motivasi, serta melakukan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik (*home visiting*). *The social studies learning system integrates various learning components to achieve national education goals in general and social studies learning objectives in particular* (Murdiati et al., 2021). Dalam membuat peserta didik aktif pada kegiatan pembelajaran, pertama-tama

guru akan menyampaikan materi pembelajaran, kemudian membuat pertanyaan kepada peserta didik sebagai tugas dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Karangpawitan. Peserta didik cenderung berkurang motivasi belajarnya khususnya dalam pembelajaran IPS yang mengajar juga memiliki tanggung jawab untuk kembali meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya melalui perannya sebagai guru. Sehingga cara yang digunakan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah ini yakni dengan mengubah cara mengajarnya menjadi lebih menyenangkan, dengan menyelipkan candaan saat proses pembelajaran. Kemudian menertibkan peserta didik yang malas dan lalai dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Lalu memberikan perhatian-perhatian kecil kepada peserta didik, seperti sebelum pembelajaran di mulai guru mengingatkan peserta didiknya utuk tidak meninggalkan sarapan, jaga kesehatan, dan lain-lain. Selanjutnya agar peserta didik semakin termotivasi untuk semangat belajar guru akan menjanjikan hadiah kepada peserta didik, baik itu berupa nilai tambahan atau benda-benda yang bermanfaat seperti alat tulis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peran Pendidik IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Era *New Normal*”, diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik pada era pandemi membuat guru bertekad untuk memaksimalkan perannya sebagai guru demi membatu peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya. Hal tersebut tak luput dari beragam cara yang guru gunakan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat diantaranya yakni, membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring, mencairkan suasana kelas, membuat metode pembelajaran yang baik dan tidak membosankan, terutama pada pembelajaran di era new normal seperti saat ini. Pendidik berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam pembelajaran, yang mana padadasarnya untuk membantu dan mendorong peserta didik dalam memilih bagaimana hubungan antarmateri yang diharapkan dengan dirinyasendiri agar tujuan yang diinginkan tercapai. peserta didik dapat memperoleh keberhasilan dengan adanya dorongan atau dukungan dari guru sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya, serta dibimbing dan diarahkan dengan benar oleh pendidik untuk mencetak manusia yang berhasil. Adapun hambatan dalam aspek tidak kondusif nya pada saat proses pembelajaran atau bahkan terlihat tegang, guru wajib menjalankan perannya dengan mencairkan suasana kelas agar tidak terlalu tegang. Guru dapat mencairkan suasana dengan cara berbagi cerita mengenai pengalamannya mengajar selama pandemi berlangsung. Dengan mendengar mengenai semangat guru untuk tetap mengajar di situasi yang sulit, tujuannya yaitu agar peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk lebih semangat belajar lagi. Tetapi guru juga harus memikirkan alasan mengapa suasana kelas menjadi tidak kondusif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Didaktika jurnal kependidikan*, 117-134.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlana, A. (2021). *Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic*. 13(3).
- Dahlana, A., Tetep, B., Mulyana, E., & Dimiyati, E. (n.d.). *The Influence of Social Studies Thematic Texts on the Economic Behavior of Students in Junior High School in Garut Regency*. Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-234-7>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Edutech: jurnal ilmu pendidikan dan ilmu sosial*, 2 (1).
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi*. Jakarta: Kemendikbud.go.id.
- Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Tetep, Supriyatna, A (2020). Information Literacy Training on the Preparedness of Garut people in Facing Landslide Threats. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1 (01), 11-20.
- Murdiati, A. R., Mulyana, E., & Widyanti, T. (2021). *Cooperation Skills Based on Students ' Perceptions Through Integration of the Group Discussion and Group Project Method*. 584(Icorsh 2020), 475–481.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian KUantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tetep & Suherman, A. (2020). Training Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Berfokus Efikasi Diri Peserta didik. *Civicos/* <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/issue/view/67>
- Tetep & Dahlana, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (3), 1571-1580.
- Tetep, D. (2018). Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1), 1–51. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.77>
- Utomo, S. B., & Nursalim. (2019). Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK Unesa*, 19.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar . *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 38-55.

- Widya, I. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MI Ma'Arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Jurnal kependidikan*.
- Yana, Y., & dkk. (2019). Upaya Guru Mmotivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 287-295.